

## Sosialisasi Tempat Ibadah Ramah Anak di Masjid Al Maliki Perum Low Permai Ngade

**Amat Umron\*, Witono Hardi, Tri Suyono, Bambang Tjiroso, Iwan Gunawan**  
Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Kampus II Gambesi, Kode Pos 97718

[\\*amatumron@unkhair.ac.id](mailto:*amatumron@unkhair.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan di masjid Al Maliki kompleks Perum Low Permai Ngade bertema “Sosialisasi Tempat Ibadah Ramah Anak”. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh minimnya masjid yang berorientasi pada kepentingan anak yang mampu menghargai hak-hak anak serta melindungi mereka dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi. Masjid dan rumah ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak di tingkat komunitas. Masjid dan rumah ibadah dalam kegiatan sehari-hari dapat difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa, serta keluarga yang menjadi jamaah masjid. Pengetahuan jamaah pada umumnya dan pengurus masjid pada khususnya terkait masjid ramah anak, masih sangat minim dan perlu diperdalam. Melalui kegiatan PKM jamaah dan pengurus masjid selain diberikan sosialisasi, juga diberikan tindakan konkret yang solutif untuk mengatasi masalah dari permasalahan tersebut. Sehingga luaran dari PKM yang didapatkan adalah memberikan pemahaman kepada para pengelola masjid dan pemangku kepentingan dalam pembentukan dan pengembangan masjid ramah anak, sehingga menjadi acuan dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi, serta menjadikan masjid menjadi tempat yang nyaman untuk anak dalam melakukan aktivitas yang positif, inovatif dan kreatif.

**Kata kunci:** Masjid\_ramah anak\_kreativitas\_sosialisasi

### ABSTRACT

*The Community Service Program conducted at the Al Maliki Mosque in the Low Permai Ngade complex is themed “Socialization of Child-Friendly Places of Worship”. This activity is motivated by the lack of mosques that focus on children's interests, capable of recognizing and protecting children's rights and shielding them from various forms of violence and discrimination. Mosques and other places of worship play a crucial role in raising community awareness to contribute to creating an environment conducive to children's development at the community level. In daily activities, mosques and places of worship can function not only as places for prayer but also as centers for childcare and education for children and adults, as well as families who are part of the mosque congregation. Generally, the congregation's and specifically the mosque administrators' knowledge about child-friendly mosques is very limited and needs further development. Through the PKM (Community Service Program) activities, the congregation and mosque administrators are not only socialized but also provided with concrete, solution-oriented actions to address these issues. Therefore, the output from the PKM obtained is to provide understanding to the mosque managers and stakeholders in the formation and development of child-friendly mosques, thus serving as a reference in conducting monitoring and evaluation, and making the mosque a comfortable place for children to engage in positive, innovative, and creative activities.*

**Keywords:** Mosque\_child-friendly\_creativity\_socialization

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, civitas akademik dari berbagai disiplin ilmu berupaya turun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk menerapkan dan mengintegrasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Pengabdian ini tidak hanya melibatkan dosen dan mahasiswa, tetapi juga masyarakat umum. Mereka bersama-sama bekerja untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada. Salah satu lokasi yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kompleks Perum Low Permai, sebuah perkampungan yang strategis dan memiliki keunikan tersendiri di Kota Ternate.

Kompleks Perum Low Permai merupakan sebuah perkampungan yang berada di kelurahan Ngade, yang terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kota Ternate. Jarak dari pusat kota sekitar 15 km. Sehingga kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai Pegawai Negeri dan Pedagang di Pasar-Pasar. Kompleks Perum Low Permai terbelah lingkungan yang padat penduduk dan merupakan lingkungan yang terluas di kelurahan Ngade, dan terbagi menjadi dua RT yakni RT 04 dan RT 05. Wilayah ini merupakan kompleks perumahan tipe 36 yang dikembangkan oleh developer swasta, dengan rata-rata luas bangunannya 10 x 15 m. Secara administratif kompleks Perum Low Permai termasuk wilayah kecamatan Kota Ternate Selatan yang terletak di sebelah selatan kota Ternate. Di sana hanya ada satu tempat ibadah, satu Sekolah PAUD dan Satu Sekolah SDIT. Murid-murid sekolah tersebut ditambah dengan murid sekolah SMP yang berada di perbatasan kompleks perumahan, setiap pagi hingga sholat dhuzur menggunakan masjid Al Maliki sebagai tempat belajar secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam konteks komunitas yang beragam dan dinamis seperti di Kompleks Perum Low Permai, masjid Al Maliki memegang peranan kunci sebagai pusat kegiatan spiritual dan edukasi, yang memfasilitasi tidak hanya kegiatan ibadah namun juga sebagai ruang inklusif untuk pendidikan dan sosialisasi. Hal ini menjadi penting terutama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak-anak, yang merupakan salah satu fokus utama dari program sosialisasi tempat ibadah ramah anak. Sosialisasi tempat ibadah ramah anak didorong oleh pemahaman akan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di tengah masyarakat. Tujuan dari tempat ibadah ramah anak adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak-anak, memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan usia mereka, dan mempromosikan nilai-nilai positif dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai faktor mendasari perlunya sosialisasi ini, termasuk perubahan sosial, kebutuhan akan pendidikan agama sejak dini, dan keinginan untuk mengatasi tantangan generasi muda. Tempat ibadah yang ramah anak bukan hanya sekadar tempat untuk melaksanakan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak. Dengan memperhatikan kebutuhan dan keamanan anak-anak, tempat ibadah dapat menjadi tempat yang penuh kasih sayang dan inspiratif bagi generasi muda. Keberadaan fasilitas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di dalam tempat ibadah bukan hanya menciptakan iklim keagamaan yang sejuk, tetapi juga menumbuhkan rasa keterikatan mereka terhadap nilai-nilai spiritual. Keberadaan tempat ibadah ramah anak sudah mendesak untuk diterapkan. Anak-anak kini menghadapi zaman yang tak mudah. Perundungan mulai merajalela, fenomena LGBT yang mulai terang-terangan. Belum lagi narkoba. Untuk itu, saya kira, pemerintah maupun ormas bisa memberikan perhatian dan dorongan kuat agar anak bersemangat merapat ke masjid. Caranya dengan mengubah wajah masjid yang kaku menjadi institusi yang bisa mengapresiasi dan memfasilitasi anak berkreasi dan tak lupa mengasah ketakwaannya.

## 2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

### 2.1 Aspek Permasalahan Mitra

Menjadikan tempat ibadah yang ramah anak adalah hal yang penting untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan aman saat berada di tempat ibadah. Beberapa Aspek permasalahan Mitra yang sering terjadi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Aspek Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	
Aspek Psikologis	Aspek Teknik
Kekerasan terhadap anak-anak	Belum ada kesadaran jamaah Masjid maupun kelompok masyarakat yang menasehati dengan cara lemah lembut dan tanpa kekerasan.
Anak-anak merasa tidak aman dan tidak nyaman saat berada di tempat ibadah.	Kurangnya pengawasan, bahkan tidak memiliki pengawasan yang cukup terhadap anak-anak.
Anak-anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk berada di tempat ibadah.	Kurangnya kegiatan yang ramah anak. Tempat ibadah tidak memiliki kegiatan yang ramah anak, seperti kegiatan belajar mengaji atau kegiatan sosial.

## 2.2 Target

Masalah umum yang terjadi pada tempat ibadah di Indonesia dan termasuk pada Masjid Al Maliki Perum Low Permai terkait kekerasan terhadap anak yang sering terjadi di lingkungan tempat ibadah. Kekerasan ini sering tidak terlihat karena kurangnya kesadaran akan pentingnya perlindungan anak dan kurangnya wawasan mengenai tindak kekerasan. Hal itu terjadi karena pengurus masjid dan jamaah masjid tidak memiliki cukup waktu untuk mengobservasi dan menanggapi perilaku yang tidak sesuai di lingkungan masjid, terutama di ruang ibadah, tempat wudu dan toilet serta lingkungan masjid. Akibatnya, keamanan dan kenyamanan beribadah bagi jamaah cilik menjadi terganggu, terutama pada bulan suci Ramadhan saat jumlah jamaah meningkat. Kekerasan terhadap anak di rumah ibadah dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, seksual, emosional, penelantaran, dan *bullying*. Kekerasan fisik mencakup tindakan seperti memukul atau menampar yang menyebabkan cedera. Kekerasan seksual melibatkan anak dalam aktivitas seksual yang tidak pantas, sementara kekerasan emosional berupa perlakuan yang merusak secara psikologis seperti mengintimidasi atau mengucilkan. Penelantaran di rumah ibadah terjadi ketika kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi, dan *bullying* sering terjadi di antara sesama anak. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengurus masjid untuk menerapkan kebijakan perlindungan anak yang kuat, melakukan pelatihan perlindungan anak bagi pengurus dan jamaah masjid, serta memiliki sistem yang efektif untuk melaporkan serta menanggapi insiden kekerasan terhadap anak.

Target dari kegiatan PKM ini adalah membangkitkan kesadaran pengurus dan jamaah di lingkungan Masjid Al Maliki khususnya, dan kompleks Perum Low Permai umumnya, akan pentingnya perlindungan anak dari kekerasan. Dengan kegiatan ini diharapkan mereka akan memiliki sikap positif terhadap keamanan dan perlindungan anak di lingkungan masjid. Maka solusi yang ditawarkan adalah membuka wawasan dan membangun kesadaran mereka melalui kegiatan sosialisasi dan aksi nyata. Solusi ini dirasakan relevan karena masyarakat kompleks Perum Low Permai masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait tempat ibadah ramah anak.

## 2.3 Luaran yang dihasilkan

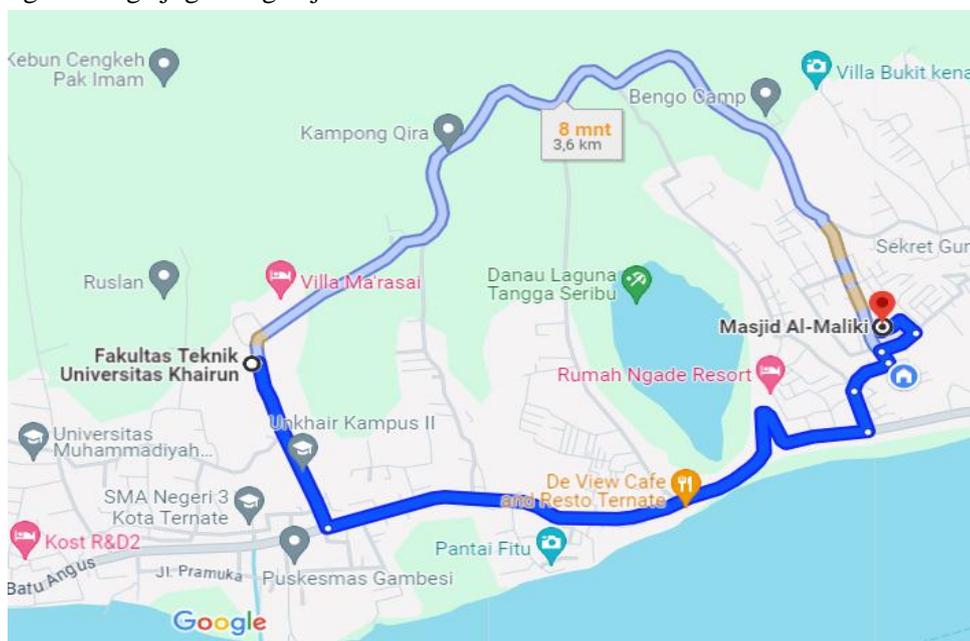
Adapun yang menjadi luaran pelaksanaan PKM sesuai dengan solusi yang ditawarkan antara lain dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Taget Luaran Program PKM Fakultas 2024

Mitra	
Solusi	Jenis Luaran
<p><u>Aspek Teknik</u>                      Sosialisasi dan pelatihan tempat ibadah ramah anak</p>	<p>Pengetahuan dan ketrampilan pengurus Masjid dan jamaah tentang mengelola tempat ibadah yang ramah anak.</p>
<p><u>Aspek Psikologis</u>                      Sosialisasi dan pelatihan pengurus masjid dan jamaah bagaimana cara menasehati anak tanpa kekerasan.</p>	<p>Terbentuk kesadaran pengurus dan jamaah Masjid yang peduli terhadap masa depan anak sebagai generasi penerus.</p>

**2.4 Peta Lokasi Sasaran**

Kompleks Perum Low Permai adalah salah satu kompleks perumahan yang dibangun oleh pengembang swasta berada di kelurahan Ngade. Kompleks ini terbagi menjadi 2 RT, yakni RT 04 dan RT 05. Kompleks ini berbatasan langsung dengan kelurahan Kalumata di sebelah utara dan sebelah timur dan berjarak 3,6 Km dari Fakultas Teknik Universitas Khairun. Akses menuju lokasi mitra sangat mudah bisa menggunakan fasilitas kendaraan umum maupun kendaraan pribadi bahkan bisa sebagai ajang olah raga juga dengan jalan kaki.



Gambar 1. Peta lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat.

**3. METODE PELAKSANAAN**

**3.1 Tahapan kegiatan**

Tahapan kegiatan pelaksanaan program PKM 2024 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3.**Tahapan Kegiatan Program PKM 2024

Tahapan Persiapan	
a. Survei Awal	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
b. Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
c. Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan &

d. Koordinasi Tim & Mitra	penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Tim & Mitra
<u>Evaluasi Program</u>	Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program
<u>Pelaporan</u>	Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi

### 3.2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode sosialisasi dengan memberikan materi pada pengurus masjid akan pentingnya menjadikan masjid yang ramah anak guna menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak-anak, memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan usia mereka, dan mempromosikan nilai-nilai positif dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Metode ceramah yang dilakukan oleh pemuka agama atau ustad setelah shalat berjamaah selesai.
- c. Merekomendasikan dan mendampingi pengurus masjid untuk ikut dalam pelatihan tempat ibadah ramah anak pada instansi terkait seperti; Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Dinas Kementerian Agama yang berada di Kota Ternate.

### 3.3 Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program PKM 2024 dapat dimulai dari bulan Maret hingga Oktober seperti terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Jadwal kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pra-Survei													
2	Pembentukan Tim PKM													
3	Pembuatan Proposal													
4	Koordinasi Tim dan Mitra													
5	Persiapan													
6	Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan													
7	Pelaporan 70%													
8	Publikasi Jurnal dan HAKI													
9	Pelaporan 100%													

## 4. HASIL PELAKSANAAN

### 4.1 Tercapainya Tujuan

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, baik pengurus Masjid Al Maliki maupun para jamaah telah aktif berpartisipasi dalam menyelenggarakan sosialisasi dan melaksanakan berbagai aksi konkret untuk menciptakan lingkungan tempat ibadah yang ramah anak. Kepedulian untuk menjadikan masjid

sebagai ruang yang nyaman, aman, dan bebas dari kekerasan bagi anak-anak telah diinternalisasi oleh semua yang terlibat. Namun, diperlukan komitmen yang kuat dan kesabaran ekstra dari semua pihak, baik pengurus masjid maupun jamaah, untuk memastikan bahwa upaya ini terus berlangsung secara konsisten, tidak hanya saat pelatihan berlangsung.

Selain itu, berbagai program pendidikan dan kegiatan interaktif telah dirancang khusus untuk menarik minat anak-anak dan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam suasana yang mendukung dan menghibur. Melalui ceramah edukatif, permainan kelompok, dan sesi tanya jawab, anak-anak diajak untuk lebih memahami dan menghargai pentingnya keharmonisan dan rasa aman dalam lingkungan masjid. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter anak yang kuat dan empatik terhadap lingkungan sekitar. Ini menunjukkan pentingnya peran aktif pengurus dan jamaah dalam memelihara kelanjutan dan efektivitas inisiatif ramah anak ini.



Gambar 2. Sosialisasi tempat ibadah ramah anak kepada pengurus masjid.

#### 4.2 Tercapainya Sasaran dan Target

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 14 April 2024 telah membuahkan hasil. Hasil dari upaya yang konsisten dan berkelanjutan ini telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam lingkungan Masjid Al Maliki. Sasaran untuk menciptakan tempat ibadah yang aman dan mendukung bagi anak-anak berhasil tercapai, dengan peningkatan jumlah anak yang menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid secara regular. Tercatat pula penurunan insiden kekerasan atau ketidaknyamanan yang dialami oleh anak-anak di lingkungan masjid, mencerminkan efektivitas sosialisasi dan program edukatif yang telah diimplementasikan.

Target untuk mengedukasi anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan dan sosial juga tercapai melalui metode yang inovatif dan interaktif. Anak-anak tidak hanya mempelajari aspek-aspek penting dari agama mereka, tetapi juga belajar untuk menghormati dan berempati dengan sesama, yang merupakan fondasi dari masyarakat yang harmonis. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras pengurus masjid dan jamaah, yang tidak hanya terfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada pemantauan dan penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan dan respons dari anak-anak. Ini menunjukkan bagaimana lingkungan yang kondusif dan pendekatan yang tepat dapat secara efektif membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

#### 5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM di Masjid Al Maliki dapat disimpulkan:

- a. Sasaran utama untuk menciptakan lingkungan Masjid Al Maliki yang nyaman, aman, dan ramah anak berhasil tercapai. Ini ditandai dengan kenaikan jumlah anak yang aktif

berpartisipasi dalam kegiatan masjid dan penurunan kasus kekerasan atau ketidaknyamanan di lingkungan tersebut.

- b. Kegiatan dan program edukasi yang dirancang secara interaktif telah berhasil mengedukasi anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan dan sosial. Program ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tapi juga mengajarkan mereka pentingnya keharmonisan dan empati, yang vital untuk membentuk karakter dan memperkuat struktur sosial yang harmonis.
- c. Keberhasilan ini juga menunjukkan peran penting dan komitmen yang kuat dari pengurus Masjid Al Maliki dan para jamaah. Mereka tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan, tapi juga secara proaktif memantau dan menyesuaikan program berdasarkan feedback dan kebutuhan anak-anak, menunjukkan dedikasi mereka dalam mendukung kelanjutan dan efektivitas inisiatif-inisiatif yang telah diterapkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Khairun dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Khairun yang telah mendanai pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian ini dapat berjalan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia dan Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia “ *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*”. Jakarta.
- Anggarani, R., & Prasasti, N. (2023). Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Masjid Asy Syuhada Kota Bontang. *Swatantra*, XXI(2), 169178.
- Hasballah, R. (2022). Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan). *Tugas Akhir UIN Fatmawati*.
- Musyanto, M. H., & Zakiyudin, I. (2021). Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Masjid Ar Rahmah Perak Utara Surabaya ( Implementation of Children-Friendly Mosque Management in Ar Rahmah Mosque North Perak of Surabaya ) Informasi Artikel. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar Rahmah*, 4, 15–20.
- Umron, A., Hardi, W., Gunawan, I., Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Masjid Al Maliki Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H di Kompleks Perum Low Permai Ngade. *Journal Of Khairun Community Services (JKC)*. Volume 3 No. 1 April 2023.